

KLIPING KORAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
BULAN FEBRUARY

O

L

E

H

HUMAS

M
A



UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2005

Juni - 11 FEBRUARI 2004

At - Analisa

UMA Berangkatkan 120 Relawan Bantu Masalah Psikologis Korban Tsunami

Selama 7 Bulan Gaji Pegawai BI Dipotong 10 - 15 Persen untuk Bantu Korban Tsunami

Medan, (Analisa).

Universitas Medan Area (UMA) kembali memberangkatkan 120 relawan untuk membantu memecahkan masalah psikologis yang menimpa para korban bencana gempa dan gelombang Tsunami.

Relawan UMA yang tergabung pada *traumatic center* Fakultas Psikologi UMA itu dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan Bank Indonesia (BI) Sumut.

Pelaksana Rektor UMA Medan Drs. Heri Kusmanto, MA dalam sambutannya mengatakan UMA telah melakukan banyak hal dalam membantu para korban bencana alam NAD dan Sumut diantaranya menyalurkan bantuan makanan instan, membantu administrasi pendataan logistik di Lanud Polonia, membantu operator komputer serta ikut merehabilitasi mental para korban.

Melihat kondisi pasca bencana alam, UMA yang mempunyai *Traumatic Center* yang merupakan bagian dari kepanitiaan nurani insan terpenggil untuk memulihkan kondisi psikologis yang dialami para korban sehingga mereka bisa menghadapi dan menjalani kehidupan tanpa terpengaruhi dengan peristiwa bencana alam yang menimpah para korban.

Heri juga berterima kasih atas peran BI yang ikut membantu dalam kerjasama sosial membantu merehabilitasi mental masyarakat NAD yang terkena musibah.

"Kepercayaan yang diberikan BI tidak akan disia-siakan. UMA berusaha maksimal membantu para korban yang mengalami penderitaan mental", jelas Heri Kusmanto yang berharap kegiatan relawan dalam memperbaiki mental para korban sebagai suatu tantangan dan menumbuh ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi.

POTONG

Manajemen BI yang diwakili Koordinator Bidang BI Medan Gardjito Heru di hadapan relawan di NAD dan Sumut, pihak

BI telah melakukan kerjasama dengan berbagai universitas di Sumut untuk melakukan penelitian dan membantu para korban di lokasi bencana.

Peristiwa bencana yang melanda NAD menyebabkan 120 bank rusak namun berkat upaya yang dilakukan sejak 3 Januari 2005 sebagian operasional transaksi perbankan sudah mulai normal.

Dalam membantu para korban, ujar Gardjito pihak BI melakukan pemotongan gaji karyawan dari semua golongan, selama 7 bulan sebesar 10 persen - 15 persen

"Padakalanasional kita telah mengumpulkan dan sekitar Rp. 67, 8 Milyar. Sebagian telah disalurkan dalam bentuk bantuan

pangan, sandang, dan bantuan lain seta telah meloncing pembangunan 1000 rumah di Meulaboh dan 100 rumah di Nias", jelas Gardjito Heru.

Ditambahkannya pihak BI juga melakukan kerja sama dengan sejumlah universitas seperti USU, Unsyiah dan UMA guna melakukan penelitian dengan harapan hasil penelitian itu mampu memberikan kontribusi mempercepat pembangunan di NAD.

Turut hadir dalam pelepasan relawan *traumatic center* UMA itu, Dekan Psikologi UMA Drs. Mulia Siregar, Staf BI Yosha Martha, Humas BI Muchatr Rudin Lubis, dan Humas UMA Ir. Asmah Indrawati. (twh)

810 FEBRUARI
2005
KAMIS

WASPADA

UMA Dan BI Kirim Relawan Trauma Center

MEDAN (Waspada): Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (UMA) bekerja sama dengan Bank Indonesia (BI) Cabang Medan, Senin(6/2), memberangkatkan relawan traumatic center korban gempa dan gelombang tsunami di NAD.

Kerja sama antar lembaga keuangan dengan perguruan tinggi dalam membantu para korban bencana gempa dan gelombang tsunami ini ditandai pemberian jaket berlambang BI dan UMA pada masing-masing pimpinan.

Hadir mewakili UMA antara lain Plh Rektor Drs Heri Koesmanto, MA, Dekan Psikologi Drs Mulia Siregar, PD III Ismet Yunus, Kahumas Ir Asmah Indrawati serta staf di jajaran UMA. Sementara dari BI diwakili Koordinator Bidang BI Cabang Medan Gardjito Heru, Staf ME Yosa Martha dan Humas Muchtar Lubis.

Plh Rektor Heri Koesmanto menyebutkan, traumatic center merupakan kegiatan nurani yang ditempatkan pada empat titik Posko di Medan. Selain memberi bantuan berupa pembinaan mental para korban tsunami di Aceh dan Sumut, UMA juga membantu administrasi pendataan di Lanud Polonia Medan.

Menurutnya, traumatic center mulanya sporadis, namun mengalami dalam pembinaan mental korban bencana alam menumbulkan tantangan hingga akhirnya dibentuk kepanitiaan. Salah satunya bekerja sama dengan BI.

Sedang Heru, mewakili BI Cabang Medan menyebutkan BI telah menjamin operasional bank di NAD pasca gempa dan tsunami. Jaminan itu berupa menstimulasi kondisi keuangan bank. Ada 120 bank yang rusak di NAD, 13 di antaranya terdapat di Banda Aceh. Namun sejak 3 Januari operasional bank di NAD sudah normal, katanya.

Menurutnya, BI telah memberi bantuan dengan memfasilitasi berbagai kebutuhan para korban sejak bencana alam terjadi. Di antaranya melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi negeri dan swasta, dan semua itu terjalin berkat kepedulian pegawai BI.

Selama tujuh bulan pegawai BI di Indonesia dipotong gajinya 10 hingga 15 persen, dan hingga kini sudah terkumpul dana Rp 6,7 miliar. Rp 650 juta di antaranya terealisasi di BI Cabang Medan. Selain itu Deputi BI telah melounching 1000 rumah di Meulaboh dan 100 rumah di Nias bagi korban bencana alam tersebut. (m33)

Harian Mediator

Jumat, 11 Februari 2005

UMA Berangkatkan Relawan untuk Korban Tsunami

MEDAN (Mediator): PLh Rektor Universitas Medan Area (UMA) Heri Koesmianto MA mengatakan Fakultas Psikologi UMA bekerjasama dengan Bank Indonesia (BI) Cabang Medan, memberangkatkan relawan *traumatic center* untuk korban gempa dan gelombang tsunami Sumut Aceh.

Kerjasama antara lembaga keuangan dan perguruan tinggi ini, dalam rangka membantu para korban bencana alam yang ditandai dengan pemberian jaket berlambang BI dan UMA pada masing-masing pimpinan, ujar Heri Koesmianto didampingi Dekan Psikologi Drs Mulia Siregar, Pembantu Dekan (PD) III Ismet Yunus, Ka Humas Ir Asmah Indrawati, Koordinator Bidang BI Cabang Medan Gardjito Heru, serta staf di

jajaran UMA.

Dikatakan Heri, *traumatic center* merupakan kegiatan nurani insan yang ditempatkan pada empat titik posko di Medan. Selain memberikan bantuan berupa pembinaan mental pada korban tsunami di Aceh dan Sumut, juga membantu administrasi pendataan barang di Lanud Polonia.

Sementara itu, selaku penanggung jawab acara dan juga Dekan Fakultas Psikologi UMA Mulia Siregar, menambahkan, bahwa bantuan *traumatic center* merupakan beban moral. Sebagai relevansinya, telah dilakukan pembekalan selama 4 hari terhadap 120 relawan pada empat titik di posko, guna mengatasi trauma produktivitas para korban bencana yang dahsyat itu.

(DEVI MARLIN/DIK)

Selasa, 0 FEBRUARI 2005

REALITAS

UMA dan BI Berangkatkan Relawan Traumatic Center

Medan. Realitas

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (UMA) bekerjasama dengan Bank Indonesia (BI) Cabang Medan berangkatkan relawan traumatic center korban gempa dan tsunami Sumut Aceh.

Kerjasama antara lembaga keuangan dan perguruan tinggi dalam membantu para korban bencana alam tersebut ditandai dengan pemberian jaket ber lambang BI dan UMA pada masing-masing pimpinan. Hadir mewakili UMA antara lain, PLh Rektor Drs. Heri Koesmanto, MA Dekan Psikologi Drs. Mulia Sirégar, PD III, Ismet Yunus, Kabumas Ir. Asmah Indrawati serta staf di jajaran UMA. Sementara BI diwakili Koordinator Bidang BI Cabang Medan, Gardjito Heru, Staf ME, Yosa Martha dan Humas Muchtar Lubis.

PLh Rektor Heri Koesmanto pada kesempatan itu mengata-

kan kegiatan nurani insan yang ditempatkan pada empat titik posko di Medan. Selain memberikan bantuan pemenuhan mental para korban tsunami di Aceh dan Sumut, ujar Heri. UMA juga membantu administrasi pendataan barang di Lanud Polonia.

Menurut Heri, traumatic center mulanya bersifat sporadis, namun sebutnya, pengalaman dalam membantu pembinaan mental korban bencana alam menimbulkan tantangan hingga akhirnya dibentuk kepantiaan itu diantaranya bekerjasama dengan BI. Kepada para relawan, diharapkan tidak menyianyikan kepercayaan yang diberikan BI," ujarnya.

Sementara, mewakili BI Cabang Medan, Gardjito Heru mengatakan, BI telah menjamin operasional bank di NAD pasca gempa dan tsunami. Jaminan itu sebutnya berupa mensti-

mulasi kondisi keuangan bank. "Ada 120 bank yang rusak di NAD, 13 diantaranya terdapat di Banda Aceh. Sejak 3 Januari, oprasional bank sudah berjalan normal," sebut Heru.

Dikatakannya, BI telah melakukan pemberian bantuan dengan memfasilitasi berbagai kebutuhan para korban sejak bencana alam terjadi. Diantaranya mengadakan kerjasama dengan perguruan tinggi negeri dan swasta. Kerjasama itu menurut Heru terjalin berkat kepedulian pegawai BI.

"Selama 7 bulan, seluruh pegawai BI di Indonesia dipotong gajinya sebesar 10 hingga 15 persen. Hingga kini sudah terkumpul dana 6,7 miliar rupiah secara nasional. 650 juta diantaranya terealisasi di BI cabang Medan. Selain itu, Deputi BI telah melounching 1000 rumah di Meulaboh dan 100 rumah di Nias, bagi korban bencana alam tersebut," ujarnya. (r.05)

WASPADA

Otda Haruskan Sistem Birokrat Lebih Transparan

Medan (Waspada): Pakar internasional dan kebijakan publik dari Universitas Indonesia Prof Dr Budi Winarjana menegaskan Otda (otoda) tidak semata hanya kreatif mengemban potensi daerah pada pemerintahan asli daerah. Tetapi mengharuskan pemerintah daerah lebih efisien dan akuntabel. Budi Winarjana dalam kuliah umumnya kepada mahasiswa program Magister Administrasi Publik Universitas Medan Area mengatakan, Otda harus memiliki perspektif yang lebih luas seperti peningkatan desentralisasi kehidupan masyarakat, meningkatkan efi-

siensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu Otda hendaknya tetap dimaknai dalam konteks mendukung negara kesatuan atau memperbaiki kesalahan masa lalu.

Pada masa lampau sebelum otonomi, katanya, desentralisasi administrasi lebih dominan daripada desentralisasi politik. Akibatnya daerah kurang mempunyai otoritas dalam mengambil keputusan politik menyangkut alokasi sumber daya pembangunan sesuai kebutuhan dan potensi daerah. "Pada masa lalu, daerah hanya menjadi pelaksana kebijakan pusat," tegasnya.

Padahal, kata Budi, di sisi lain Otda juga mampu meningkatkan PAD. Tujuannya mampu menghasilkan keuntungan yang besar untuk kemakmuran dan

kesejahteraan, sehingga memacu pertumbuhan ekonomi.

Dengan kata lain pelaksanaan Otda oleh pemerintah daerah mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam melayani dan merespon segala permasalahan dan tuntutan masyarakat.

Secara filosofis landasan yang mendasari pelaksanaan desentralisasi dan Otda untuk meningkatkan layanan publik serta kesejahteraan masyarakat, melalui kewenangan lebih besar kepada pemerintah daerah.

Dari kewenangan itu diharapkan akan tumbuh prakarsa atau inisiatif dan kreativitas dalam mendayagunakan potensi setempat serta semakin responsif terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi.

Sementara Direktur Pro-

gram Pasca Sarjana UMA Drs Heri Kusmanto, MA, didampingi PD (Pembantu Dekan) I Drs Karyono, MA, PD II Drs Usman Tarigan, MA, PD III Taufik Siregar, SH, M. Hum dan Humas Ir Asma Indrawati menyebutkan, kuliah umum ini bertujuan agar mahasiswa yang umumnya birokrat bisa mengetahui unsur pemerintahan baru yang sudah berubah.

Dengan demikian, lanjutnya, orientasi mahasiswa pasca sarjana nantinya bisa memberdayakan kemampuan birokrasinya kepada pelayanan publik.

Sedangkan kuliah ini bagi mahasiswa pasca sarjana UMA merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan dua kali dalam setahun. (m33)

25 Februari 2005

Pakar Hubungan Internasional dan Kebijakan Publik UGM : Filosofis Landasan Desentralisasi dan Otda untuk Tingkatkan Layanan Publik

Analisa

Sebuah filosofis landasan yang mendasari pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat melalui kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah.

Wewenang tersebut diharapkan akan tumbuh prakarsa masyarakat dan kreativitas daerah untuk mendayagunakan potensi setempat serta semakin responsif terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi.

Salah satu lain pelaksanaan otonomi daerah pemerintah daerah diharapkan bekerja secara efektif dan efisien dalam melayani masyarakat.

Sebuah paparan makalah yang membahas tentang hubungan internasional dan Kebijakan Publik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Prof. Dr. H. Winarno, MA, Rabu (23/2) mengatakan puluhan mahasiswa mengikuti studi Magister Kebijakan Publik (MAP) Universitas Medan Area.

Winarno, menyangkut pelaksanaan otonomi daerah ada dua hal pokok yang perlu diperhatikan yakni meny-

ngkut desentralisasi. Nampaknya UU 22/1999 mendefinisikan desentralisasi pada kajian teoritik yakni desentralisasi administrasi dan desentralisasi dalam pengertian politik.

Desentralisasi administrasi lebih menekannya pada lembaga-lembaga formal yang ditujukan pada susunan organisasi atau administrasi. Pengertian itu merupakan transfer tanggung jawab mengenai perencanaan, manajemen dan peningkatan atau alokasi berbagai sumber dari pemerintah pusat dan berbagai lembaga yang dimiliki kepada berbagai unit lembaga pemerintah dibawahnya.

Desentralisasi politik lebih menekankan adanya tranfer otoritas pembuatan keputusan kepada daerah yang ditujukan kepada berbagai kelompok yang sebelumnya tidak terwakili atau termarginalisasi. Tujuannya jelas memberikan keleluasan yang lebih besar kepada warga negara atau para wakil yang duduk di lembaga perwakilan dalam proses pembuatan keputusan publik.

"Pada masa lampau sebelum otonomi desentralisasi administrasi lebih dominan daripada desentralisasi politik. Akibatnya daerah kurang mempunyai oto-

ritas dalam mengambil keputusan politik menyangkut alokasi sumber daya pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah" ungkap Budi Winarno di hadapan puluhan mahasiswa MAPUMA seraya mengatakan pada masa lalu daerah hanya menjadi pelaksana kebijakan pusat.

Di sisi lain, diungkapkan melalui pelaksanaan otonomi daerah daerah mampu meningkatkan pendapat asli daerah (PAD), Tujuannya mampu menghasilkan keuntungan yang besar untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sehingga memacu pertumbuhan ekonomi.

IMPLIKASI

Hadirnya pelaksanaan otonomi daerah, akhirnya mempunyai implikasi yang serius bagi daerah. Untuk itu dalam kerangka kerja otonomi daerah hendaknya sistem birokrasi daerah lebih efisien, transparan dan akuntabel sehingga otonomi tidak semata-mata menyangkut kemampuan kreatif mengembangkan potensi daerah pada peningkatan PAD.

Lebih jauhnya lagi, papar Budi Winarno otonomi daerah harusnya dilihat dalam prespektif yang lebih luas seperti peningkatan kapasitas demokratisasi

kehidupan politik, meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggara pemerintah daerah dan otonomi hendaknya tetap dimaknai dalam konteks mendukung negara kesatuan (memperbaiki kesalahan masa lalu).

Budi juga menyoroti media massa juga diharapkan berperan dalam konteks menyediakan dan menyebarkan informasi tentang pelaksanaan otonomi daerah terutama terhadap kinerja birokrasi publik kepada masyarakat.

Direktur Program Pasca Sarjana UMA Drs. Heri Kusmanto, MA didampingi PDI, Drs. Karyono, MA, PD II Drs. Usman Tarigan, MS, PD III Taufik Siregar, SH, M. Hum dan Humas UMA Ir. Asmah Indrawati kepada *Analisa* mengatakan tujuannya agar mahasiswa yang umumnya unsur birokrasi bisa mengetahui unsur pemerintahan baru yang sudah berubah sehingga orientasinya para mahasiswa pasca sarjana nantinya bisa memberdayakan kemampuannya birokrasi kepada pelayanan publik.

"Kuliah umum bagi mahasiswa Pasca Sarjana UMA merupakan kegiatan rutin yang diadakan dua kali dalam satu semester". (twh)

SABTU, 26 FEBRUARI 2005

Mimbar

Umum

Otda Belum Terlaksana Secara Konsisten

Medan, (Mimbar) - Prof Dr Budiwinarno MA berpendapat bahwa Otonomi daerah (Otda) bukanlah merupakan hal baru yang dibahas dalam sistem pemerintahan Indonesia, tetapi karena sejak dahulu belum dilaksanakan secara konsisten maka hingga sekarang isu otonomi masih menarik untuk dibahas.

Menurut dia Otda tidak hanya menyangkut bagaimana daerah mampu mengembangkan potensi daerahnya guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga rakyat jadi sejahtera, tetapi otonomi daerah lebih dari itu yakni harus

meningkatkan demokratisasi kehidupan politik.

Prof Dr Budiwinarno MA mengemukakan itu dalam kuliah umum di hadapan puluhan mahasiswa Magister Administrasi Publik (MAP), Rabu (23/2) malam di kampus Jalan Sei Serayu Medan. Hadir pada kesempatan itu Direktur Pascasarjana UMA Drs Heri Kusmanto MA, Pudir I Drs Haryono MS, Pudir II Drs Usman Tarigan MS, Pudir III Taufik Siregar SH Mhum dan Humas UMA, Ir Asma Indrawati.

Menurut dia, peningkatan demokratisasi politik dimak-

sudkan agar di daerah juga terbentuk lembaga-lembaga demokrasi, termasuk dewan perwakilan rakyat daerah, lembaga partai, lembaga non partai, atau lembaga-lembaga pemerintah yang memungkinkan masyarakat di daerah terlibat dalam proses pengambilan keputusan publik.

Kemudian, Otda dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintah daerah. Dan Otda hendaknya tetap dimaknai dalam konteks mendukung Negara Kesatuan Republik Indonesia. (011)

SENIN, 28 FEBRUARI 2005

MIMBAR UMUM
KOTA MEDAN

Prof Dr Budiwinarno MA

Era Otda Seharusnya Rakyat Sejahtera

Medan, (Mimbar) - Prof Dr Budiwinarno MA, dosen Universitas Medan Area (UMA) berpendapat bahwa masyarakat seharusnya lebih sejahtera di era Otda (Otonomi Daerah). Jika tidak berarti pemerintah daerah kreatif mengembangkan

Menurut dia, tujuan utama otda itu sendiri adalah untuk meningkatkan pelayanan publik, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian kewenangan yang lebih besar kepada daerah. Otda, melalui Otda, pemerintah daerah diharapkan lebih kreatif mengembangkan

Sejahteraan rakyat seharusnya tidak diwujudkan melalui Otda ini hanya dapat dicapai jika

daerah mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki sebagai modal utama untuk melakukan pembangunan. Karena itu aparat pemerintah daerah harus kreatif dalam mengembangkan setiap potensi yang mereka miliki sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)," kata Budiwinarno

Budiwinarno yang juga Guru Besar Universitas Gajah Mada (UGM) di dampingi Direktur MAP UMA Drs heri Kusmanto MA. Humas UMA Ir Asma Indrawati mengemukakan itu menjawab Mimbar, pertengahan pekan lalu, sesuai memberikan kuliah umum di Magister Administrasi Publik (MAP) UMA. Jalan Sei Serayu Medan.

Menurut dia, peningkatan PAD dapat diperoleh melalui pengelolaan perusahaan daerah secara efisien sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang

besar, pemanfaatan sumber-sumber kekayaan alam, atau melalui pajak dan penarikan investasi ke daerah sehingga akan memacu pertumbuhan ekonomi. Untuk menarik investasi ini, pemerintah daerah harus mampu mengembangkan birokrasi yang efisien, tidak korup, demokratis (dalam arti terdesentralisasi), dan ramah terhadap investasi.

Singkatnya, Otda yang hendak dilaksanakan diharapkan akan memberikan manfaat yang besar terhadap daerah. Diantara manfaat yang diharapkan adalah pertama, peningkatan efisiensi dan efektivitas administrasi pemerintahan dan pembangunan di daerah. Kedua, terciptanya hubungan yang harmonis dan saling membutuhkan antar pemerintah dengan masyarakat.

Ketiga, mempertinggi daya serap aspirasi masyarakat dalam program pembangunan. Keempat,

terjadinya penanganan masalah secara terpusat dari berbagai permasalahan aktual berkembang dalam masyarakat. Kelima, mendorong munculnya partisipasi masyarakat dalam pemerintahan dan pembangunan di daerah.

Pada bagian lain dikatakannya bahwa salah satu hasil reformasi yang patut mendapat penghargaan yang besar adalah dikeluarkannya perangkat yang menjamin dilaksanakannya Otda secara nyata dan bertanggung jawab. Karena itu Otda harus dilaksanakan secara konsisten. Dan para elit politik juga harus memberikan dukungan kuat bagi pelaksanaan Otda tersebut. (011)

Dosen UGM : Prof Dr Budi Winarno MA

Otonomi daerah untuk pelayan publik dan tingkatkan kesejahteraan

Medan, (Medan Pos).

Secara filosofis landasan yang mendasari pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah.

Kewenangan tersebut diharapkan akan tumbuh prakarsa atau inisiatif dan kreativitas daerah untuk mendayagunakan potensi setempat serta semakin responsif terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi.

Dengan kata lain pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam melayani dan merespon segala permasalahan dan tuntutan masyarakat.

Demikian paparan makalah yang dipresentasikan pakar hubungan internasional dan kebijakan publik dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Prof. DR. Budi Winarno, MA, Rabu (23/2) malam dihadapan puluhan mahasiswa program studi Magister Administrasi Publik (MAP) Universitas Medan Area.

Dijelaskannya, menyangkut pelaksanaan otonomi daerah ada beberapa hal pokok yang perlu digaris bawahi yakni menyangkut desentralisasi. Nampaknya UU 22/1999 mendefinisikan desentralisasi pada kajian teoritik yakni desentralisasi administrasi dan desentralisasi dalam pengertian politik.

Desentralisasi administrasi lebih menekankan pada lembaga-lembaga formal yang ditujukan pada susunan organisasi atau administrasi. Pengertian itu merupakan transfer tanggung jawab

mengenai perencanaan, manajemen dan peningkatan atau alokasi berbagai sumber dari pemerintah pusat dan berbagai lembaga yang dimiliki kepada berbagai unit lembaga pemerintah dibawahnya.

Desentralisasi politik lebih menekankan adanya tranfer otoritas pembuatan keputusan kepada daerah yang ditujukan kepada berbagai kelompok yang sebelumnya tidak terwakili atau termarginalisasi. Tujuannya jelas memberikan keleluasan yang lebih besar kepada warga negara atau para wakil yang duduk di lembaga perwakilan dalam proses pembuatan keputusan publik.

"Pada masa lampau sebelum otonomi desentralisasi administrasi lebih dominan daripada desentralisasi politik. Akibatnya daerah kurang mempunyai otoritas dalam mengambil keputusan politik menyangkut alokasi sumber daya pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah" ungkap Budi Winarno di hadapan puluhan mahasiswa MAP UMA seraya mengatakan pada masa lalu daerah hanya menjadi pelaksana kebijakan pusat.

Di sisi lain, diungkapkan melalui pelaksanaan otonomi daerah daerah mampu meningkatkan pendapat asli daerah (PAD), Tujuannya mampu menghasilkan keuntungan yang besar untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sehingga memacu pertumbuhan ekonomi.

IMPLIKASI

Hadirnya pelaksanaan otonomi daerah, akhirnya mem-

punyai implikasi yang serius bagi daerah. Untuk itu dalam kerangka kerja otonomi daerah hendaknya sistem birokrasi daerah lebih efisien, transparan dan akuntabel sehingga otonomi tidak semata-mata menyangkut kemampuan kreatif mengembangkan potensi daerah pada peningkatan PAD.

Lebih jauhnya lagi, papar Budi Winarno otonomi daerah harusnya dilihat dalam prespektif yang lebih luas seperti peningkatan kapasitas demokratisasi kehidupan politik, meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggara pemerintah daerah dan otonomi hendaknya tetap dimaknai dalam konteks mendukung negara kesatuan (memperbaiki kesalahan masa lalu).

Budi juga menyoroti media massa juga diharapkan berperan dalam konteks menyediakan dan menyebarkan informasi tentang pelaksanaan otonomi daerah terutama terhadap kinerja birokrasi publik kepada masyarakat.

Direktur Program Pasca Sarjana UMA Drs. Heri Kusmanto, MA didampingi PD I, Drs. Karyono, MA, PD II Drs. Usman Tarigan, MS, PD III Taufik Siregar, SH.M. Hum dan Humas UMA Ir. Asmah Indrawati mengatakan tujuannya agar mahasiswa yang umumnya unsur birokrasi bisa mengetahui unsur pemerintahan baru yang sudah berubah sehingga orientasinya para mahasiswa pasca sarjana nantinya bisa memberdayakan kemampuannya birokrasi kepada pelayanan publik. "Kuliah umum bagi mahasiswa Pasca Sarjana UMA merupakan kegiatan rutin yang diadakan dua kali dalam satu semester", (R-29)

Sumut Pos, Sabtu 26 Februari 2005

Guru Besar UGM Kuliah Umum di Pascasarjana UMA

MEDAN- Secara filosofis landasan pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah di Indonesia adalah untuk meningkatkan pelayanan publik serta berupaya untuk kesejahteraan masyarakat melalui kewenangan-kewenangan yang diberikan kepada daerah masing-masing untuk mengelola aset daerahnya. Atau dengan kata lain, dengan adanya pelaksanaan otonomi daerah ini, pemerintah daerah mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam melayani dan merespon segala permasalahan dan tuntutan masyarakat daerah masing-masing.

Demikian rangkuman makalah yang dipresentasikan Pakar Hubungan Internasional dan Kebijakan Publik dari Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta, Prof.DR.Budi Winarno, MA, dalam acara kuliah umum Pascasarjana Rabu (23/2) malam di hadapan puluhan mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Publik (MAP) Universitas Medan Area.

Dijelaskannya, menyangkut pelaksanaan otonomi daerah, ada beberapa persoalan pokok yang perlu diketahui yakni menyangkut desentralisasi. Namanya UU 22/1999 mendefinisikan desentralisasi pada kajian teoritik yakni desentralisasi administrasi dan desentralisasi dalam pengertian politik.

Desentralisasi administrasi lebih menekannya pada lembaga-lembaga formal yang ditujukan pada susunan organisasi atau administrasi. Pengertian itu merupakan transfer tanggungjawab mengenai perencanaan, manajemen dan peningkatan atau alokasi berbagai sumber dari pemerintah pusat dan berbagai lembaga yang dimiliki kepada berbagai unit lembaga pemerintah di bawahnya. "Pada masa lampau sebelum otonomi desentralisasi administrasi lebih dominan daripada desentralisasi politik. Akibatnya daerah kurang mempunyai otoritas dalam mengambil keputusan politik menyangkut alokasi sumber daya pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah" ujar Budi Winarno.

Direktur Program Pasca Sarjana UMA Drs. Heri Kusmanto,MA didampingi PD I, Drs. Karyono, MA, PD II Drs. Usman Tarigan, MS, PD III Taufik Siregar, SH.M.Hum dan Humas UMA Ir.Asmah Indrawati mengatakan tujuan digelarnya kuliah umum ini adalah agar mahasiswa yang umumnya unsur birokrasi bisa mengetahui unsur pemerintahan baru yang sudah berubah sehingga orientasinya para mahasiswa pasca sarjana nantinya bisa memberdayakan kemampuannya birokrasi kepada pelayanan publik. "Kuliah umum bagi mahasiswa Pasca Sarjana UMA merupakan kegiatan rutin yang diadakan dua kali dalam satu semester," terangnya. (dra)

UMA Latih SAR Bagi 500 Siswa SMU

MEDAN (Waspada): Universitas Medan Area (UMA) bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Sumut melakukan pelatihan Search and Rescue (SAR) bagi 500 siswa Sekolah Menengah Umum (SMU).

"Pelatihan bertujuan untuk mendidik para pelajar agar tanggap dan siap menghadapi bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan tsunami," kata Rektor UMA Ir H Zulkarnain Lubis MS, didampingi Ketua Panitia Pelatihan SAR Muazzul, SH, M.Hum, Sekretaris Dra Nanda MD Tampubolon M.Si, dan Ir Marlan SWD mengatakan itu kepada pers di kampus UMA Jalan Kolam Medan Estate, Selasa (22/2).

Menurutnya, selama ini pengetahuan remaja terutama kalangan pelajar terhadap SAR dalam penyelamatan diri maupun orang lain terhadap bencana kurang memadai atau buta sama sekali. Padahal selama ini musibah demi musibah acapkali terjadi di tanah air.

"Jadi agar dapat mengurangi resiko kecelakaan bagi kalangan remaja, maka diadakan pelatihan dasar SAR ini tanpa dipungut biaya," kata Zulkarnain Lubis. Pelatihan SAR dimulai Sabtu (26/2) sampai Minggu di kampus UMA Jl. Kolam Medan Estate. Angkatan pertama diikuti 20 pelajar SMU se Sumut. Direncanakan kegiatan diikuti dalam lima angkatan.

Tim instruktur yang terlibat seperti SAR Medan, Team SAR Sibolangit, SAR Sekolah Panjat Tebing Sumatera HANGER, SAR PMI Medan, Mapala UMA, Kelompok Pecinta Alam Fakultas Psikologi UMA, Kelompok Pecinta Alam Fakultas Hukum UMA, dan Tim SAR Teratai Rescue. (m33)

RABU. 23 FEBRUARI 2005

At - CAUSA

Pelajar SLTA Perlu Dapat Pengetahuan dan Pelatihan Dasar SAR

UMA Gelar Pelatihan Dasar SAR Pelajar SLTA se Sumut

Medan, (Analisa).

Dalam menghadapi berbagai bencana alam dan musibah yang terjadi di Sumatera Utara khususnya dan Indonesia umumnya, pelajar SLTA (SMA) perlu kiranya mendapat pengetahuan dan pelatihan dasar tentang *search and rescue* (SAR).

Pengetahuan dan pelatihan dasar dalam hal penyelamatan dari bencana/musibah dipandang perlu guna mengurangi resiko kecelakaan diri pelajar itu sendiri maupun terhadap diri orang lain di sekitarnya.

"Pelatihan SAR dengan memberikan dasar - dasar bagaimana caranya pelajar mengurangi resiko kecelakaan dalam menghadapi musibah yang kapan saja bisa datang", ungkap Rektor UMA Ir. H.Zulkarnain Lubis MS kepada wartawan sehubungan akan digelarnya pelatihan dasar SAR bagi pelajar SMA (SLTA) se-

Sumatera Utara, Selasa (22/2) siang.

H. Zulkarnain yang baru pulang melaksanakan ibadah haji ke tanah suci menjelaskan pilihannya menyambut baik kreatifitas staf pengajar UMA yang melihat pelajar sebagai generasi muda perlu mendapat pembekalan tentang SAR dalam menghadapi berbagai bencana alam dan musibah.

Informasi dan laporan yang diperoleh dari panitia, ungkap H.Zulkarnain Lubis, MS kegiatan dilaksanakan dalam lima angkatan. Setiap angkatan pesertanya 100 orang berasal dari 20 sekolah se-Sumut. Tiap sekolah akan mengirim lima peserta.

"Jadi lima angkatan yang dilatih dengan total 100 sekolah, jumlah keseluruhannya 500 pelajar", ujar Rektor UMA yang di dampingi Ketua Panitia Muazzul, SH. M.Hum, sekretaris Dra. Nanda MD.

Tampubolon, M.Si. dan Ir.Marlan Swandana serta Humas Ir.Asmah Indrawaty.

Muazzul, SH.M.Hum menjelaskan pelatihan dasar SAR merupakan kerjasama UMA dan Diknas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan itu akan berlangsung pada hari Sabtu (26/2) dan Minggu (27/2) dengan memanfaatkan seluruh areal UMA Jalan Kolam Medan Estate.

Dasar pemikiran kegiatan ini, ujar Muazzul setelah melihat kejadian bencana alam beberapa bulan lalu seperti gelombang tsunami dan bencana banjir Bahorok Langkat. Dari kejadian tersebut perlu ada pemahaman mendasar bagi generasi muda.

Untuk itu perguruan tinggi yang mempunyai potensi perlu menggalang kemitraan dan kesadaran dengan memberikan pendidikan dan sosialisasi kepada

generasi muda/pelajar terhadap penanganan bencana alam dan musibah di tengah masyarakat.

"Kita telah mendapat izin dari Diknas Sumut dan menurut catatan Diknas Sumut, baru UMA yang pertama sekali mengadakan kegiatan SAR bagi pelajar SLTA se-Sumut", jelas Muazzul seraya mengungkapkan kegiatan akan dibuka Kepala Diknas Sumut Drs.Shakyan Asmara.

Guna mensukseskan kegiatan SAR yang dibagi lima angkatan, panitia menurunkan tim instruktur dari kantor SAR Medan, Sibolangit, tim SAR Sekolah Panjat Tebing Sumatera HANGER, SAR PMI Medan (Korps Sukarelawan), Mapala UMA, kelompok pencinta alam Psikologi dan Hukum UMA dan tim SAR Teratai Rescue, kata Muazzul. (twh)

Agenda

UMA Gelar Teknik Pelatihan Dasar SAR

MEDAN- Untuk menggalang kemitraan dan menumbuhkan kesadaran generasi muda dalam upaya penanganan bencana alam, Uni-



SUMUTPOS.DOK

Zulkarnain Lubis

Rektor UMA, Ir. H Zulkarnain Lubis MS, mengatakan, kegiatan ini merupakan wujud kepedulian civitas akademika UMA untuk membekali masyarakat umum terutama, pelajar untuk menanggulangi setiap bencana alam yang terjadi. Artinya berbekal pengetahuan SAR yang diperolehnya itu, maka dia akan bisa menyelamatkan diri dan orang lain yang ada di sekitarnya.

"Musibah gempa dan gelombang tsunami yang melanda NAD dan Nias merupakan salah satu contoh musibah yang harus diantisipasi. Artinya jika masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi musibah tersebut memiliki kemampuan untuk menyelamatkan diri, maka korban yang ditimbulkan

► Baca **UMA...** Hal 15

UMA Gelar Teknik Pelatihan Dasar SAR

Sambungan dari hal 9

juga tidak terlalu banyak," ujar Zulkarnain.

Oleh karena itulah lanjutnya, kegiatan yang akan mereka selenggarakan ini adalah salah satu upaya untuk membekali siswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi bencana. Diharapkan jika terjadi musibah yang melanda daerahnya maka paling tidak dia bisa menyelamatkan dirinya dan bahkan orang lain yang berada di sekitar lokasi bencana tersebut.

Sementara itu, Ketua Panitia Muazzul SH MHum, yang didampingi Kabag Humas UMA, Ir Asma Idrwati, mengatakan kegiatan itu nantinya akan diikuti 500 pelajar yang berasal dari dua belas SMU Se Sumatera Utara. Dalam pelatihan itu, mereka akan diajarkan berbagai materi seperti, keorganisasian SAR, pengenalan peralatan, tali temali, navigasi darat, pertolongan pertama gawat darurat, teknik pencairan, teknik evakuasi dan lain sebagainya. Dengan adanya materi ini maka peserta akan memiliki bekal untuk menyelamatkan diri jika terjadi musibah. (dra)

Medan Pos

Membela Kebenaran dan Keadilan

UMA dan Diknas gelar pelatihan dasar SAR bagi 500 pelajar SMA se Sumut

Medan (Medan Pos),-

SEBANYAK 500 PELAJAR SMA/ sederajat di Sumut, akan mengikuti Pelatihan Dasar Search And Rescue (SAR) Universitas Medan Area (UMA), bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Utara yang dilaksanakan mulai Sabtu (26/2) menggunakan ruangan dan halaman kampus UMA Jalan Kolam Medan Estate.

Untuk tahap pertama, panitia sudah mengundang 20 sekolah di beberapa daerah Sumut, yang masing-masing mengutus 5 siswanya untuk mengikuti pelatihan dasar yang tujuannya memberi bekal pengetahuan kepada para siswa dalam upaya penanganan bencana alam.

Rektor UMA Ir.H.Zulkarnain Lubis MS didampingi Ketua Panitia Muaz Zul SH, M.Hum, Sekretaris Dra. Nanda MD Tampubolon M.Si dan Ir. Marlan Swandana mengatakan, pengetahuan terhadap penanganan bencana bagi masyarakat terasa sangat kurang. Dari serentetan bencana yang melanda daerah ini, seperti gempa dan gelombang tsunami yang memakan korban jiwa tidak sedikit, kita merasa perlu memberikan bekal dasar bagi mereka.

Ketua Panitia Muaz Zul SH, M.Hum menjelaskan dasar pemikiran dilaksanakannya pelatihan yang akan melibatkan Tim Instruktur dari Kota Medan, Sibolangit, serta Komponen Pencinta Alam, setelah sebelumnya dahsyatnya kerugian bangsa, baik materil maupun jiwa akibat musibah gempa/ tsunami, banjir dan kebakaran yang beberapa kali terjadi cukup banyak dan meluluhlantakkan negeri ini.

Sementara, gelombang tsunami di Sumut-NAD dan beberapa negara

dikawasan Benua Asia sudah menjadi kesadaran kolektif bahwa ada bahaya yang lebih besar bagi mereka yang tinggal di daerah pesisir.

Sikap waspada sangat diperlukan, namun itupun harus disertai pemahaman yang cukup. Karena pemahaman yang keliru akan sangat merugikan. Misalnya, ada ketakutan warga tinggal di daerahh pesisir karena tsunami itu. Ini tentu sebuah pemahaman yang keliru dan sangat disayangkan sebab negara ini negara kepulauan yang didalamnya terdapat lebih 18.000 pulau, sehingga sangat mustahil menjauh dari kehidupan kelautan.

Tim instruktur yang akan memandu kegiatan tersebut, jelas Muaz, terdiri dari Kantor SAR Medan, Tim SAR Sibolangit, Tim SAR Sekolah Panjat Tebing Sumatera Hanger, Tim SAR PMI Medan (Korps Sukarelawan), Mapala UMA, Kelompok Pencinta Alam Fakultas Psychology dan Fak Hukum UMA serta tim SAR Teratai Rescue.

Materi yang akan diajarkan diantaranya, keorganisasian Serach and Rescue, Pengenalan Peralatan, Tali Temali, Navigasi Darat diantaranya pengenalan peta topografi, menentukan karpak, azimuth dan back azimuth serta pengenalan titik ekstrem.

Selain itu, Mounteneering diantaranya (Raffeling, Jumaring, Rock Climbing), Survival meliputi jungle, river, swamp, sea, antarctic dan desert. Untuk materi pertolongan pertama gawat darurat meliputi restitusi jantung dan paru dan pembiadaian serta pembalutan.

Untuk Teknik Pencarian meliputi pencarian data, metode dan sistem pencarian, selanjutnya materi Vertical Rescue dan Ceramah Bahaya Narkoba. (R-29)

23 Februari 2005

Mengantisipasi Bencana Alam

UMA Lakukan Pelatihan SAR bagi 500 Siswa SMA

BERSAMA

Medan Area (UMA) dengan Dinas Pendidikan Sumatera Utara (Disdik) mengadakan pelatihan Search and Rescue (SAR) bagi 500 siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) setempat. Pelatihan bertujuan untuk membekali pelajar agar tanggap menghadapi jika terjadi bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, dan kebakaran.

Ketua Panitia Pelatohan SAR, Muazzul SH. M.Hum, mengatakan Rektor UMA Lubis MS dan Ketua Panitia Pelatohan SAR, Ir Marlan S.P., dan Ir Marlan S.P. dalam wawancara di kampus Jalan Kolang Medan (22/2) pagi.

Selama ini pengegiatan terutama kaitannya terhadap SAR dalam kehidupan sehari-hari maupun orang-orang yang mengalami bencana kurang mendapat perhatian yang sama sekali. Pada saat ini banyak musibah yang terjadi di tanah air.

Harapnya, pelatihan SAR ini akan meningkatkan kesadaran bagi kalangan remaja untuk mengikuti pelatihan dasar SAR yang dipungut biaya, "kata Muazzul.

Harapnya, pelatihan SAR ini akan meningkatkan kesadaran bagi kalangan remaja untuk mengikuti pelatihan dasar SAR yang dipungut biaya, "kata Muazzul.

pekan-pekan berikutnya.

Ketua Panitia Muazzul menambahkan, dalam pelatihan ini akan menampilkan tim instruktur dari SAR Medan, Sibolangit, SAR Sekolah Panjat Tebing Sumatera HANGER, SAR PMI Medan, Mapala UMA, Kelompok Pecinta Alam Fakultas Psikologi UMA, Kelompok Pecinta Alam Fakultas Hukum UMA, dan Team SAR Te-

ratai Rescue.

Muazzul yang juga dosen Fakultas Hukum USU mengatakan, dengan pelatihan ini diharapkan sikap waspada dan penanggulangan terhadap bencana alam tentunya lebih baik. Namun jika sikap itu tidak disertai dengan pemahaman yang benar, apalagi pemahaman tentang tata cara penyelamatan yang benar, hal itu justru sangatlah membaha-

yakan.

Pemahaman yang keliru adalah sangat merugikan. Sekarang ini misalnya dilaporkan muncul ketakutan dari masyarakat urban tinggal di daerah pesisir. Kalau pemahaman yang benar, tentunya sangat disayangkan. Sebab negara kita tercinta adalah negara kepulauan. Sedangkan negara kepulauan dengan lebih dari 18.000 pulau yang terdistribusikan di dalamnya, maka warganya harus mau menyukai kelautan, akrab dengan dunia kebaharian.

"Tugas edukasi dan sosialisasi terhadap penanganan bencana alam tidak bisa hanya menjadi tanggung jawab pemerintah. Perguruan tinggi sebagai lembaga yang melandaskan pendidikan tinggi mempunyai tiga fungsi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Ketiga fungsi tersebut dikenal sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi. UMA sebagai perguruan tinggi swasta di Sumut memiliki tanggung jawab dalam menjalankan misi dari Tri Dharma tersebut serta ikut berperan serta membantu pemerintah melakukan sosialisasi penanganan bencana alam kepada masyarakat khususnya generasi muda," tambahnya.

Dikatakan, sasaran kegiatan ini yakni tercapainya kesadaran yang tinggi terhadap kesiapsiagaan, terbangunnya kemitraan generasi muda untuk berkolaborasi serta dan ikut mensosialisasikan penanganan bencana alam kepada masyarakat menengah-tengah masyarakat yang terbinanya semangat soliditas dan kesetiakawanan sosial.

REALITAS 3

Rabu, 23 Pebruari 2005

UMA akan Adakan Pelatihan SAR Antar SMA se Sumut

Medan, Realitas

Universitas Medan Area (UMA) bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Sumatera Utara akan mengadakan Pelatihan Dasar Search And Rescue (SAR) di Kampus UMA Jalan Kolam, Sabtu hingga Minggu (26-27/2).

Rektor UMA Ir.H.Zulkarnain Lubis,MS, dalam keterangannya kepada wartawan di ruang kerjanya, Selasa, (22/2), menanggapi pelatihan tersebut mengatakan, dipilihnya SAR sebagai program pelatihan disebabkan pengetahuan pela-

jar tentang SAR terbilang rendah.

Didampingi Ketua Panitia Muazzul,SH,M.Hum, Sekretaris Dra.Nanda Tampubolon, Msi, Ir Marlan Swandana dan Kabag Humas Ir.Asmah Indrawati, Zulkarnain menyebutkan, bencana alam berupa gempa bumi, gelombang tsunami, banjir di dalam negeri merupakan motivasi pihaknya untuk mengadakan pelatihan SAR. Selain itu sambungnya, guna mengurangi resiko terhadap lingkungan akan terjadinya bencana alam.

" Saya sangat menyabut baik terlaksananya pelatihan tersebut. Apalagi elemen negeri ini dalam menerima musibah bencana alam seperti tsunami di NAD dan Sumut masih banyak kekurangan dan cenderung belum siap menerima musibah. Diharapkan dengan adanya pelatihan, siswa dan siswi SMA mengerti pengetahuan bencana alam, " ujar Zulkarnain yang baru menunaikan ibadah haji tersebut.

Nada sama dikatakan Ketua

Panitia Muazzul yang menyebutkan pemikiran pelatihan atas terjadinya bencana alam di Aceh dan Sumut. Menurutnya, peserta akan dibagi pada lima gelombang dengan gelombang pertama diikuti sebanyak 100 peserta.

Tujuan diadakannya pelatihan sebut Muazzul guna menngalang kemitraan dalam upaya menanggulangi bencana alam. Melibatkan SAR Medan, SAR Sibolangit SAR Panjat Tebing Sumatera Hanger, Mapala UMA, Kelompok Pecinta Alam Fakultas Psikologi dan Hukum UMA serta team SAR Teratai rescue.

Adapaun materi latihan antara lain ujar Muazzul, keorganisasian SAR, pengenalan peralatan, tali temali, navigasi darat, maountainerring, survival, pertolongan pertama gawat darurat, teknik pencarian, teknik evakuasi, vertical rescue dan ceramah bahaya narkoba. " Pelatihan dasar SAR terjalin atas kerjasama dengan Diknas Sumut serta akan ada ikatan alumni pelatihan SAR, " ujarnya. (r.05)

MIMBAR UMUM

RABU, 23 FEBRUARI 2005

UMA Lakukan Pelatihan SAR Bagi 500 Siswa SMU

Medan, (Mimbar) - Universitas Medan Area (UMA) bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Sumut melakukan pelatihan Search and Rescur (SAR) bagi 500 siswa Sekolah Menengah Umum (SMU). Pelatih bertujuan untuk mendidik para pelajar agar tanggap dan siap menghadapi bencana alam seperti banjir, tanah longsor dan tsunami.

Rektor UMA Ir H Zulkarnain Lubis MS didampingi Ketua Panitia Pelatihan SAR, Muazzul SH, M.Hum, Sekretaris Dra Nanda MD Tampubolon M.Si, dan Ir Marlan SWD mengatakan itu kepada pers, Selasa di kampus UMA Jalan Kolam Medan Estate.

Dikatakan, selama ini pengetahuan remaja terutama kalangan pelajar terhadap SAR dalam penyelamatan diri maupun orang lain terhadap bencana kurang memadai atau buta sama sekali. Padahal selama ini musibah demi musibah acapkali terjadi di tanah air.

"Jadi agar dapat mengurangi resiko kecelakaan bagi kalangan remaja, maka diadakan pelatihan dasar SAR ini tanpa dipungut biaya," kata Zulkarnain Lubis.

Ketika ditanya menurut dia, pelatihan SAR yang dimulai Sabtu (26/2) sampai Minggu di Kampus UMA Jalan Kolam Medan Estate untuk angkatan peratma ini diikuti 20 pelajar SMU se Sumut. Dan direncanakan kegiatan ini akan diikuti dalam lima angkatan.

Muazzul mengatakan, sikap waspada terhadap bencana alam tentunya lebih baik dan diperlukan, namun jika sikap itu tidak disertai dengan pemahaman yang benar apalagi pemahaman tentang tata cara penyelamatan yang benar, hal itu justru sangatlah membahayakan.

Pemahaman yang keliru akan sangat merugikan. Sekarang ini misalnya dilaporkan munculnya ketakutan dari masyarakat untuk tinggal di daerah pesisir. Kalau itu benar,

tentunya sangat disayangkan. Sebab negara kita tercinta ini adalah negara kepulauan. Sebagai negara kepulauan dengan lebih dari 18.000 pulau yang terdapat didalamnya, maka warganya harus mau menyukai kelautan, akrab dengan dunia kebaharian.

Tugas edukasi dan sosialisasi terhadap penanganan bencana alam tadi bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah. Perguruan tinggi sebagai lembaga yang melaksanakan pendidikan tinggi mempunyai tiga fungsi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, ketiga fungsi tersebut dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. UMA sebagai perguruan tinggi swasta di Sumut memiliki tanggung jawab dalam menjalankan misi ketiga dari Tri Dharma yaitu ikut berperan serta membantu pemerintah melakukan sosialisasi penanganan bencana alam kepada masyarakat khususnya generasi muda. (011).

UMA akan Adakan Pelatihan SAR Antar SMA se Sumut

Medan, Realitas

Universitas Medan Area (UMA) bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Sumatera Utara akan mengadakan Pelatihan Dasar Search And Rescue (SAR) di Kampus UMA Jalan Kolam, Sabtu hingga Minggu (26-27/2).

Rektor UMA Ir.H.Zulkarnain Lubis,MS, dalam keterangannya kepada wartawan di ruang kerjanya, Selasa, (22/2), menanggapi pelatihan tersebut mengatakan, dipilihnya SAR sebagai program pelatihan disebabkan pengetahuan pelat-

jar tentang SAR terbilang rendah.

Didampingi Ketua Panitia Muazzul,SH,M.Hum, Sekretaris Dra.Nanda Tampubolon, Msi, Ir Marlan Swandana dan Kabag Humas Ir.Asmah Indrawati, Zulkarnain menyebutkan, bencana alam berupa gempa bumi, gelombang tsunami, banjir di dalam negeri merupakan motivasi pihaknya untuk mengadakan pelatihan SAR. Selain itu sambungnya, guna mengurangi resiko terhadap lingkungan akan terjadinya bencana alam.

" Saya sangat menyabut baik terlaksananya pelatihan tersebut. Apalagi elemen negeri ini dalam menerima musibah bencana alam seperti tsunami di NAD dan Sumut masih banyak kekurangan dan cenderung belum siap menerima musibah. Diharapkan dengan adanya pelatihan, siswa dan siswi SMA mengerti pengetahuan bencana alam, " ujar Zulkarnain yang baru menunaikan ibadah haji tersebut.

Nada sama dikatakan Ketua

Panitia Muazzul yang menyebutkan pemikiran pelatihan atas terjadinya bencana alam di Aceh dan Sumut. Menurutnya, peserta akan dibagi pada lima gelombang dengan gelombang pertama diikuti sebanyak 100 peserta.

Tujuan diadakannya pelatihan sebut Muazzul guna mennggalang kemitraan dalam upaya menanggulangi bencana alam. Melibatkan SAR Medan, SAR Sibolangit SAR Panjat Tebing Sumatera Hanger, Mapala UMA, Kelompok Pecinta Alam Fakultas Psikologi dan Hukum UMA serta team SAR Teratai rescue.

Adapaun materi latihan antara lain ujar Muazzul, keorganisasian SAR, pengenalan peralatan, tali temali, navigasi darat, maountainerring, survival, pertolongan pertama gawat darurat, teknik pencarian, teknik evakuasi, vertical rescue dan ceramah bahayanarkoba. " Pelatihan dasar SAR terjalin atas kerjasama dengan Diknas Sumut serta akan ada ikatan alumni pelatihan SAR, " ujarnya. (r.05)

PORTIBI DNP

Rabu, 23 Februari 2005/14 Muharram 1426 H

UMA Laksanakan Latihan Dasar SAR Untuk SMU

MEDAN (Portibi DNP): Universitas Medan Area (UMA) bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara akan melaksanakan pendidikan dasar latihan SAR kepada 500 orang siswa/i Sekolah Menengah Umum (SMU) se Sumatera Utara pada 26-27 Februari 2004 di Kampus UMA Jalan Kolam No. 1 Medan.

"Pelatihan ini akan dilaksanakan sebanyak lima angkatan, dimana pada pelatihan perdana pada Sabtu depan akan dibuka secara resmi oleh Gubernur Sumatera Utara yang diwakilkan kepada Kepala Dinas Provinsi Sumut Drs Sakhyan Asmara," ujar Ketua Panitia Pelaksana Muaz Zul SH, MHum yang didampingi Sekretaris Dra Nanda Tampu-

bolon MSi kepada *Portibi DNP*. Selasa (22/2) di ruang Rektor UMA Medan.

Menurutnya, kegiatan ini akan dibimbing oleh instruktur dari tim SAR Medan, SAR Sibolangit, SAR Panjat Tebing Sumatera HANGER, SAR PMI Medan (Korps Sakarelawan), Mapala UMa, Kelompok Pencinta Alam Fakultas Psikologi UMA, Kelompok Pencinta Alam Fakultas Hukum UMA, SAR Teratai Rescue, dengan menggunakan pendidikan *out door* dan *in door* sehingga diharapkan seluruh peserta pendidikan benar-benar berada di suatu kejadian bencana alam.

Tujuan dari kegiatan ini, tutur Muaz Zul, untuk meriggalang kemitraan dan kesadaran generasi muda dalam upaya penanganan

bencana alam, sebab berdasarkan keterangan dari Kadis Diknas Provsu Drs Sakhyan Asmara, kegiatan ini baru pertama kali dilaksanakan di Sumut dan UMA bakal memulainya.

Rektor UMA Ir H Zulkarnain Lubis sendiri sangat mendukung kegiatan pelatihan dasar SAR ini, sebab menurutnya latihan dasar SAR ini akan memberikan pelatihan kepada para siswa untuk dapat memberikan pertolongan minimal untuk menyelamatkan diri ketika terjadi sebuah bencana.

"Paling tidak dengan latihan SAR ini akan meminimalisir timbulnya korban, apakah itu korban jiwa atau harta, sehingga jika terjadi sebuah musibah atau bencana kita bisa mengambil tindakan cepat," ujar H Zulkarnaian. ■ P18

UMA Beri Pelatihan SAR Bagi 500 Siswa SMU

Medan, Sumatra

Universitas Medan Area (UMA) bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Sumut melakukan pelatihan Search and Rescue (SAR) bagi 500 siswa SMU. Pelatihan bertujuan untuk mendidik para pelajar agar tanggap dan siap menghadapi bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan tsunami.

Rektor UMA Ir H Zulkarnain Lubis MS di dampingi Ketua Panitia Pelatihan SAR, Muazzul SH, M Hum, Sekretaris Dra Nanda MD Tampubolon M Si dan Ir Marlan SWD mengatakan kepada wartawan, Selasa (22/2) di kampus UMA Jalan kolam Medan Estate.

Dikatakan, selama ini pengetahuan remaja terutama di kalangan pelajar terhadap SAR dalam penyelamatan diri maupun orang lain terhadap bencana kurang memadai atau buta sama sekali. Padahal selama ini musibah demi musibah acapkali terjadi di tanah air. "Jadi agar dapat mengurangi resiko kecelakaan di kalangan remaja, maka diadakan pelatihan dasar SAR ini tanpa dipungut biaya," kata Zulkarnain Lubis.

Pelatihan SAR dimulai Sabtu (26/2) samapi hari Minggu (27/2) di kampus UMA. Untuk angkatan pertama akan diikuti 20 pelajar SMU se Sumut. Dan direncanakan kegiatan tersebut akan diikuti dalam lima angkatan.

Muazzul mengatakan, sikap waspada terhadap bencana alam tentunya lebih baik dan diperlukan. Namun jika sikap itu tidak disertai dengan pemahaman yang benar, hal itu justru sangat membahayakan. Pemahaman yang keliru akan sangat merugikan. Sekarang ini misalnya dilaporkan munculnya ketakutan masyarakat untuk tinggal di daerah pesisir. Kalau itu benar, tentunya sangat disayangkan. Sebab negara Indonesia negara kepulauan. Sebagai negara kepulauan dengan lebih 18 ribu pulau yang terdapat didalamnya, maka warganya harus mau menyukai kelautan, akrab dengan dunia kebaharian.

Temam instruktur yang terlibat dalam pelatihan tersebut yaitu SAR Medan, Team SAR Sibolagit, SAR Sekolah Panjat Tebing Sumatera HANGER, SAR PMI Medan, Mapala UMA, Kelompok Pecinta Alam Fakultas Pendidikan UMA, Kelompok Pecinta Alam Fakultas Hukum UMA, dan Team SAR Teratai Rescue. (Pul/Don)

WARTAKITA MEDAN

SENIN 14 MARET 2005

UMA Gelar Pelatihan SAR

Medan, Wartakita

Universitas Medan Area menggelar Pelatihan, Pengenalan dan Pendidikan Dasar Search And Rescue (SAR) tingkat SMA/SMK se Sumatera Utara III di lapangan bola basket Kampus Utama UMA Medan Jalan Kolam nomor 1 Medan Estate, Sabtu (12/3).

Kegiatan yang diikuti 500 siswa dari 100 kota kecamatan se Sumut, melibatkan seluruh sekolah dari perguruan tingkat SMA/SMK yang dibagi dalam 5 angkatan ini dibuka secara resmi oleh Rektor Universitas Medan Area Ir H Zulkarnain Lubis MS.

Rektor dalam sambutannya menyatakan, kegiatan pengenalan dan pendidikan dasar SAR yang dilaksanakan di UMA Medan, hendaknya dapat menjadi manfaat bagi siswa yang sudah dibekali pendidikan dasar SAR secara terpisah, Ketua panitia pelaksana Muazzul SH M Hum mengatakan pengenalan dan pendidikan dasar SAR yang dilaksanakan UMA Medan bekerjasama dengan Dinas Pen-

didikan Nasional Propinsi Sumatera Utara. Rencananya akan dijadikan kegiatan agenda tahunan UMA Medan dengan program yang lebih terpadu dan profesional."

Muazzul mengatakan sejak dibuka kegiatan pengenalan dan pendidikan SAR pada tingkat dasar 26 Februari 2005, tercatat telah diikuti oleh 500 siswa SMA/SMK dari 100 kota kecamatan se-Sumut. Untuk gelombang ketiga ini saja kabupaten kota yang ikut, terdiri dari Binjai, Stabat, Rantauprapat, dan Medan.

Ditambahkannya, instruktur yang dilibatkan dalam kegiatan ini terdiri dari tim instruktur nasional yang diambil dari berbagai disiplin ilmu SAR dan memiliki pengetahuan dan jam terbang yang luas dalam menghadapi setiap bencana alam nasional. dan.

Dalam hal ini UMA Medan masih terbuka untuk menerima bagi sekolah yang belum mengikuti kegiatan pengenalan dan pendidikan dasar SAR pada tingkat SMU/SMK.

@W-TIK



Rektor UMA Ir H Zulkarnain Lubis MS menyematkan Bad Tanda peserta kegiatan pelatihan dasar SAR.

foto : Wartakita/st

Pemuda Punya Kedudukan Penting Hubungkan Masa Sekarang dan Masa Depan

UMA Gelar Diklat SAR Pelajar SMA se- Sumut

Medan, (Analisa).

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara mengatakan generasi pemuda mempunyai kedudukan yang amat penting dalam kehidupan bangsa sekaligus sebagai mata rantai menghubungkan masa sekarang dan masa depan.

Generasi muda juga harus mampu mengumpulkan pengalaman dari masa lalu dan mengubahnya menjadi pengetahuan yang kemudian digunakan sebagai bekal untuk menghadapi tantangan masa depan.

Drs.H.Sakhyan Asmara menyampaikan hal itu diwakili Kabid Dikmenum Diknas Sumut Hermansur, SE di hadapan seratusan pelajar SMA (SLTA) se-Sumut, pada pembukaan pelatihan dasar tentang *search and rescue* (SAR), Sabtu (26/2) siang di pelataran kampus UMA Jalan Kolam Medan Estate.

Dijelaskannya, hal ini sejalan kebijakan Depdiknas dalam pembinaan dan pengembangan pemuda sebagai generasi pewaris nilai - nilai luhur budaya dan penerus cita - cita perjuangan bangsa dan insan pembangunan.

Pembinaan dan pengembangan pemuda itu ditujukan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab kesetiakawann serta kepeloporan pemuda dalam membangun masa depan bangsa dan negara.

Hal tersebut penting karena pemuda menjadi kader pemimpin bangsa yang berjiwa Pancasila, disiplin, peka, mandiri, beretos kerja tangguh, memiliki idealisme yang kuat berwasasan kebangsaan yang luas mampu mengatasi tantangan baik mas kini maupun masa yang akan datang dengan tetap memperhatikan nilai sejarah yang dilandasi oleh semangat kebangsaan serta kesatuan dan persatuan.

Di sisi lain Kadis Pendidikan Sumut menyambut baik kegiatan SAR yang diadakan UMA karena kegiatan tersebut berguna meningkatkan kualitas pengetahuan pelajar dan memberikan penyadaran bahwa masa depan bangsa dan negara berada di pundak generasi muda.

Rektor UMA Ir.H.Zulkarnain Lubis,MS mengatakan kampus tidak hanya berkecimpung dalam bidang pendidikan tetapi kampus khususnya UMA perduli akan lingkungan sekitarnya termasuk memberikan pengetahuan kepada pelajar SMA.

Kegiatan SAR yang diadakan salah satu bentuk kepedulian agar generasi muda/pelajar mampu mengurangi atau mengantisipasi jika terjadi bencana alam atau musibah terhadap diri dan lingkungannya

MENARA GADING

Rektor UMA juga menjelas-

kan di hadapan pelajar se Sumut itu, kampus bukan sebagai menara gading yang hanya bisa dilihat keindahannya tetapi tidak bisa disentuh melainkan kampus sebagai salah satu tempat para pemikir yang peduli akan lingkungannya dan mampu menyatu dengan masyarakat.

Sementara itu Pengurus Yayasan Haji Agus Salim melalui bendaharaya yaysan Drs.M.Erwin Siregar,MBA menyambut baik kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan kreatifitas dan pengetahuan pelajar SMA.

"Kegiatan sangat positif dan baru pertama sekali diadakan di UMA pasca bencana tsunami", jelas Erwin.

Ketua Panitia Muazzul, SH.-M.Hum menjelaskan pelatihan dasar SAR merupakan kerjasama UMA dan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan itu berlangsung pada Sabtu (26/2) dan Minggu (27/2) diikuti 100 peserta dengan memanfaatkan seluruh areal UMA Jalan Kolam Medan Estate. Total peserta nantinya 500 orang yang dibagi 5 tahap.

Turut hadir dalam pembukaan pelatihan SAR tersebut Direktur Pasca Sarjana UMADrs.Heri Kusmanto, MA. para pembantu rektor, dekan, Kabag Humas Ir. Asmah Indrawaty dan protokolera UMA Ir.Marlan Swandana. (twh)

WASPADA

Demi Kebenaran Dan Keadilan

WASPADA, Pahing 1 Maret 2005/20 Muharram 1426 H No.21284

1 MARET
2005
SELASA

5

Kadisdiksu Buka Pelatihan SAR UMA

MEDAN (Waspada): Kadisdiksu Sumatera Utara (Kadisdiksu) Sumatera Utara mengatakan remaja tidak hanya menerima warisan nilai-nilai budaya dari generasi sebelumnya, tapi juga berkewajiban meneruskannya ke generasi selanjutnya dengan lebih baik lagi. "Untuk itu anak-anak kami harus mempunyai pengetahuan, keterampilan," kata Kadisdiksu, diwakili Hermansyur, membuka pelatihan Search and Rescue (SAR) di Kampus UMA Jl. Kolam Medan Sabtu (27/2).

Katanya, anak-anak harus memahami kemajuan teknologi

sesuai perkembangan zaman yang semakin penuh dengan dinamika dan merupakan tantangan. Karena itu, tekad dan sikap yang perlu dipegang sejak dini adalah 'belajar dan menuntut ilmu pengetahuan sebagai bekal masa depan'. "Belajar jangan diartikan hanya menekuni buku-buku pelajaran di sekolah sesuai garis-garis besar program pengajaran yang tersedia," kata Hermansyur.

Tetapi belajar adalah semua aktivitas positif yang dilakukan setiap hari dalam menunjang eksistensi remaja menjadi manusia dewasa yang bertanggung

jawab.

Sedang Rektor UMA Ir H Zulkarnain Lubis MS menyebutkan, pelatihan ilmu dasar SAR bertujuan untuk mendidik para pelajar agar tanggap dan siap menghadapi bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan tsunami.

Ketua Panitia Pelaksana Muazzul, SH, M.Hum, melaporkan, pelatihan SAR dimulai Sabtu (26/2) hingga Minggu di kampus UMA Jl. Kolam Medan Estate. Angkatan pertama diikuti 20 SMU se Sumut dan lima orang per sekolah. Direncanakan kegiatan diikuti dalam lima

angkatan hingga jumlahnya mencapai 500 orang.

Tim instruktur yang terlibat seperti SAR Medan, Team SAR Sibolangit, SAR Sekolah Panjat Tebing Sumatera HANGER, SARPMI Medan, Mapala UMA, Kelompok Pecinta Alam Fakultas Psikologi UMA, Kelompok Pecinta Alam Fakultas Hukum UMA, dan Tim SAR Teratai Rescue. Acara yang dihadiri para Pembantu Rektor (PR), Pembantu Dekan (PD), staf dosen serta Humas Ir Asma, turut memberi sambutan Zainul Bajjar dari Tim Sarnas. (m33)

Kadisdiksu Buka Pelatihan SAR Antar SMA di UMA

Medan, Realitas

Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Utara Drs. Sakhyan Asmara diwakili Kepala Bidang Pendidikan Menengah Umum (Kabidmenum) Drs. Hermansyur, SE, membuka Pelatihan SAR Antar SMA se Sumatera Utara di Kampus Universitas Medan Area (UMA) Jalan Kolum kemarin.

Pembukaan Pelatihan SAR yang pertama diadakan pada tingkat pelajar itu, dihadiri Rektor UMA, Ir. H. Zulkarnain Lubis, MS, Drs. Erwin Siregar, MBA (Yayasan HA Salim) Seksi Operasi tim SAR Medan, Ir. Zainul Kahar, PR I Drs. Herry Kusmanto, MA, kabag Humas, Ir. Asmah Indrawati, serta staf di jajaran UMA.

Hermansyur dalam arahnya pada pembukaan itu mengatakan, pelatihan SAR yang diadakan oleh UMA kepada pelajar merupakan bentuk positif kearah pembinaan mental dibidang kepedulian, sosial. Program ini menurutnya dapat bermanfaat tidak saja kepada pelajar, melainkan berguna kepada masyarakat dan bangsa.

"Setidaknya UMA telah melakukan penambahan ilmu pengetahuan dibidang penyelamatan lingkungan dan penanggulangan bencana. Bidang penyelamatan merupakan skala prioritas dan berdimensi internasional. Kita patut mencontoh apa yang telah dilakukan UMA. Dengan diadakannya pelatihan tersebut, selanjutnya dapat diterapkan pada sekolah-sekolah. Sebab, siswa merupakan asset bangsa, sehingga dituntut untuk mendalami ilmu atau bidang apa saja agar mampu mensinergiskan setiap perkembangan," ujarnya.

Mewakili Yayasan H Agus Salim Drs. Erwin Siregar, MBA mengatakan pelatihan SAR dapat meningkatkan kemampuan dalam menanggulangi bencana alam. "Kita membutuhkan orang-orang terampil dibidang apapun. Dengan diadakannya pelatihan, diharapkan dapat memperoleh kemampuan secara maksimal agar bisa diterapkan," sebut erwin.

Sementara Rektor UMA Ir. H. Zulkarnain Lubis, MS, mengatakan selama ini UMA telah

menggelar beberapa bidang yang berkaitan dengan penanggulangan narkoba, olah raga, musik, agama dan kegiatan yang sifatnya menambah ilmu pengetahuan. Hal itu dilakukan dalam rangka memberdayakan minat bakat yang ada pada pelajar maupun mahasiswa.

"UMA terbuka bagi kegiatan apa saja. Tapi, tetap mengedepankan pelajaran sebagai sendi utama menciptakan generasi muda berpendidikan dan SDM siap pakai," ucap Rektor.

Kepala Seksi Operasi SAR Medan, Ir. Zainul Kahar pada kesempatan itu menyebutkan pelatihan diharapkan dapat melahirkan kader dan bibit tim SAR. Menurutnya, peserta pelatihan itu selanjutnya akan ditempa menjadi tim Resque. Turut juga memberikan penjelasan Ketua Panitia Pelatihan, Muazul, SH, M. Hum yang antara lain menjelaskan pelatihan diikuti 500 peserta yang terbagi pada 5 gelombang dengan rincian 100 orang pada gelombang pertama.

Sumut Pos, Senin 28 Februari 2005

UMA Gelar Diklat SAR Pelajar

MEDAN-Sebanyak 500 siswa SMA se Sumatera Utara mengikuti Pendidikan dan Latihan (Diklat) Search and Rescue (SAR) di kompleks Kampus Universitas Medan Area (UMA), Jalan Kolam Medan.

Kegiatan yang diselenggarakan UMA bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Sumatera Utara ini berlangsung selama dua hari, 26 hingga 27 Februari kemarin.

Dalam kata sambutannya, Kadis Pendidikan Sumut Drs H Sakhyan Asmara yang dibacakan Kabid Dikmenum Dinas Pendidikan Sumut, Hermasyur SE mengatakan pelatihan SAR ini adalah salah satu langkah yang tepat untuk mendidik generasi muda. Sebab kegiatan ini memiliki manfaat baik bagi dirinya pribadi maupun orang lain yang ada disekitarnya.

Untuk itu, dia berharap kegiatan seperti ini terus berjalan dan menjadi agenda tahunan.

Selain itu, kata Sakhyan, para pemuda yang notabene adalah generasi penerus bangsa harus selalu menimba ilmu dan memperkaya diri dengan berbagai keterampilan hidup untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sementara itu, Rektor UMA Ir H Zulkarnain Lubis MS, mengatakan, kegiatan itu merupakan kali pertama digelar UMA, mengingat Sumatera Utara adalah potensi bencana alam. Oleh karenanya, masyarakat Sumatera Utara khususnya pelajar harus memiliki keterampilan untuk menyelamatkan diri diri dan lingkungannya.

Musibah yang melanda Aceh merupakan salah satu peringatan bagi kita untuk membekali diri dengan berbagai keterampilan penyelamatan, salah satunya dengan menguasai teknik SAR.

"UMA sangat respon dengan berbagai hal, baik itu dalam bidang seni, olahraga, budaya, dan lain sebagainya. Untuk itu saya berharap kegiatan ini terus berjalan rutin setiap tahunnya," ujar Zulkarnain.

Pembukaan Diklat itu dihadiri oleh seluruh civitas akademik UMA, Pembantu Rektor I UMA, Drs Heri Kusmanto MA, Pembantu Rektor III Drs Zoel Hery Noer MP, Ketua Panitia Muazzul SH MHum, Humas UMA Ir Asma Indrawati, Pengurus Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim, dan para undangan lainnya.

Drs M Erwin Siregar MBA, selaku Bendahara Yayasan menyambut baik digelarnya Diklat SAR ini. Dia berharap agar selama dua hari ini dipergunakan siswa dengan sebaik-baiknya untuk membekali dirinya dengan berbagai keterampilan penyelamat. (dra)

Klik



Selamat & Sukses
Pengenalan dan Pendidikan Dasar SAR
Tingkat SMA se-Sumatera Utara
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN FEBRUARI s/d APRIL 2005

'Dengan Pelatihan Dasar SAR, Kita Tumbuhkan dan Tingkatkan Rasa Solidaritas Kemasyarakatan'



Direktur Pascasarjana UMA, Drs Heri Kusmanto, Drs M Erwin Siregar MBA, Hermansyur, dan undangan.

Bekali Diri dengan

Pengetahuan SAR

...SAR pelajar SMA/SMK se-Sumatera Utara berkumpul di lapangan bola basket Universitas Medan Area (UMA) Medan. Mereka hadir guna mengikuti pelatihan dasar Search and Rescue (SAR). Kegiatan SAR ini dibimbing oleh instruktur dari Anggota Badan SAR Medan, Tim Out bond Rescue Sibolang dipimpin Khairul, Lake dan Fakultas Hukum UMA, Ir Zaimil dan Tim Panjat Tebing Hager. Pelatihan dasar Search and Rescue ini baru kali ini digelar. Tujuannya guna membekali para pelajar untuk menyelamatkan diri sebagai musibah bencana alam. Ketua Panitia Muazzul selaku ketua panitia kegiatan pelatihan dasar SAR ini direncanakan digelar selama satu bulan pelajaran tidak mengganggu jadwal belajar mereka, maka pelatihan mengam-

bil waktu Sabtu dan Minggu.

Turut hadir dalam acara pembukaan, Bendahara Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim, Drs Erwin Siregar MBA, dan civitas akademika lainnya. Dalam pelatihan ini, para peserta akan diajarkan beragam teknik SAR seperti, keorganisasian SAR, pengenalan peralatan, tali temali, navigasi darat, pertolongan pertama gawat darurat, teknik pencairan, teknik evakuasi korban bencana.

Tak hanya itu, lanjut Muazzul kegiatan ini juga tidak dipungut biaya dari peserta alias gratis. Untuk itu, dia menghimbau bagi peserta/ sekolah yang ingin mengikuti kegiatan ini dapat menghubungi sekretariat panitia penyelenggara dengan nomor 08126054080 (Ketua Panitia, Muazzul-Red). Diharapkan dengan kegiatan ini, para pelajar akan memiliki keterampilan hidup

dalam mengantisipasi segala musibah yang kemungkinan bisa terjadi.

Sementara itu, Rektor UMA, Ir H Zulkarnain Lubis MS mengatakan, kegiatan ini berawal dari pengalaman musibah gempa yang melanda Aceh, akhir 2004 lalu. Musibah nasional ini telah meluluhlantakkan daerah Aceh dan menelan ribuan korban jiwa yang tak berdosa. Maka dari itulah UMA mencoba untuk memberikan pengetahuan SAR kepada para pelajar se-Sumatera Utara. Diharapkan dengan menguasai pengetahuan dasar ini para pelajar akan memiliki keterampilan SAR yang berguna untuk menyelamatkan dirinya dan bahkan orang lain. (***)



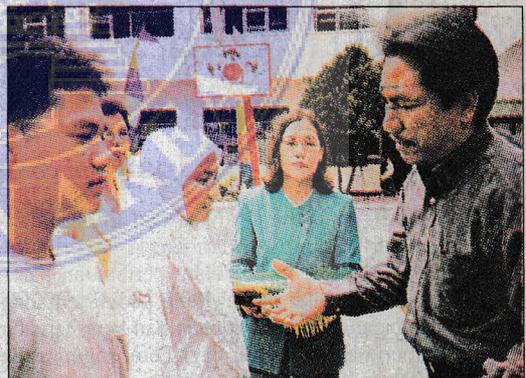
Peliput/Fotografer: Ist/Candro
 Lokasi: Kampus UMA



Pelajar SMA se- Sumatera Utara mengikuti Latihan SAR. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali pelajar dengan berbagai keterampilan guna menyelamatkan diri ketika terjadi musibah.



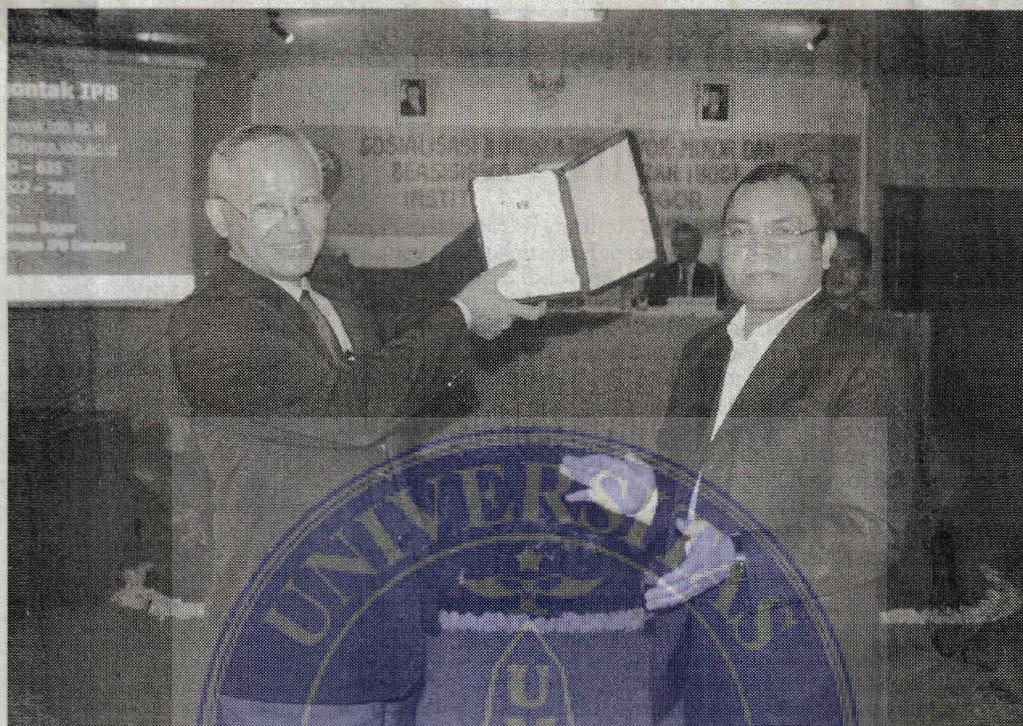
Koordinator Instruktur, Ir Marlan Swandana (kanan) beserta para instruktur lainnya.



Bendahara Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim, Drs M Erwin Siregar MBA memberikan ucapan selamat kepada para peserta (kanan). Sementara itu Rektor UMA Ir H Zulkarnain Lubis MS menyematkan lencana secara simbolis kepada salah seorang peserta (kiri).



Mewakili Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Utara, Hermansyur menyematkan lencana kepada peserta.



Waspada/Surya Efendi
Rektor IPB Prof Ansyari Mattjik (kiri) menunjukkan cenderamata yang diserahkan Ketua HA-IPB Sumut Ir H Chaidir Ritonga, MM sesuai acara Sosialisasi Kurikulum MM Dan BUD IPB di gedung PPKS Medan, Sabtu (19/2).

IPB Sosialisasikan Kurikulum MM Dan BUD Di Medan

Rektor Institut Pertanian Bogor (IPB) Prof Ansyari Mattjik mengatakan Kurikulum Mayor-minor (MM) yang tahun ini akan diterapkan di kampus IPB tidak hanya membantu para calon mahasiswa dalam menentukan mata pelajaran pilihannya sendiri, tapi dapat meramunya sendiri sesuai keinginan.

Rektor IPB Prof Ansyari Mattjik mengatakan itu kepada wartawan disela-sela 'Sosialisasi Kurikulum Mayor-minor Dan Beasiswa Utusan Daerah (BUD) IPB' di aula Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Jalan Brigjen Katamso Medan, Sabtu (19/2).

Acara yang dihadiri lebih dari 250 pelajar dan kepala sekolah tingkat SMA dari Medan, Binjai, Deli Serdang dan Serdang Bedagei itu diselenggarakan oleh Himpunan Alumni-Institut Pertanian Bogor (HA-IPB) Sumut. Selain rektor IPB, turut hadir wakil rektor IPB Prof MA Chozin, Ketua HA-IPB Sumut Ir H Chaidir Ritonga, MM, Direktur PPKS Medan Sugiono, Rektor UMA Ir Zulkarnain Lubis, MS dan para alumni IPB serta undangan lainnya.

Mattjik mengatakan program Mayor-minor ini berasal dari IPB sebagai kurikulum baru. Pengujian kurikulum ini oleh IPB sendiri melalui berbagai tahapan selama 4 tahun dengan melakukan studi banding ke beberapa negara maju.

Selama ini para mahasiswa hanya memakai kurikulum nasional yang diterapkan pemerintah. Dengan adanya kurikulum baru, para mahasiswa dapat meramu sendiri mata kuliah yang diinginkan seperti pilihan 'menu'. "Contohnya dalam 144

SKS yang diperlukan sebagai syarat kelulusan yang harus diikuti, dalam program mayor hanya 36 SKS saja wajib diatur dan dilalui," ujar Mattjik.

Jika mahasiswa telah mendalami mayor maka untuk minornya 144 SKS akan mudah dipahami dan didapat. "Program mayor-minor ini menciptakan mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja tidak akan menggagur. Istilahnya mayor untuk pengetahuan dan keterampilan yang umum, sedangkan minor merupakan program spesialisasi," ujarnya.

Mattjik menambahkan para pelajar yang lulus tahun ini dan akan melanjutkan kuliah di IPB otomatis lebih mengetahui program kurikulum baru tersebut. "Program kurikulum mayor-minor IPB ini mulai ikuti oleh perguruan tinggi lainnya seperti ITB dan UI dan perlu diketahui program ini hanya kami sosialisasikan di Medan dan Surabaya," tandas Mattjik.

Sementara, Ketua HA-IPB Sumut Ir H Chaidir Ritonga, MM mengatakan seiring program mayor-minor tersebut yang diterapkan IPB tahun ini, satu program lainnya berupa Beasiswa Utusan Daerah (BUD) sudah berjalan sebelumnya.

Program BUD itu sendiri di Sumut telah berjalan, tahun lalu beberapa calon mahasiswa dibiayai beberapa instansi pemerintah maupun swasta yakni dari Tapsel, Socfindo, Asahan yang mengikuti pendidikan di IPB. "Dari 44 instansi yang menyalurkan beasiswa tersebut membutuhkan anggaran Rp. 4,5 miliar pertahun. Ada yang memberi Rp125-Rp500 ribu perbulan per masing-masing instansi" (cse)